REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.[1] Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan, dari keduanya tercermin dalam kinerjanya selama pembelajaran. Pada konteks pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.[2] Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya.[3]

Rendahnya kompetensi pedagogik guru yaitu dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tidak sedikit guru-guru hanya mengganti tahun pada RPP yang telah ada dan kemudian di foto copy ulang sehingga terlihat baru, atau tidak jarang

---

[1] Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 119-120.

[2] Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), 42.

[3] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 100.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

guru mengambil jalan pintas dengan cara men *download* dari internet saja. Hal ini membuktikan kurangnya kualitas guru dalam pembuatan RPP yang seharusnya guru merancang sendiri RPPnya.[4]

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, guru memiliki variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.[5]

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, guru juga harus dapat mengembangkan kemampuan dari siswa. Diantara kemampuan yang siswa miliki yang seharusnya dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis. Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya juga turut berkembang pesat. Karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Jika pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang ke arah berpikir kritis, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar.[6]

Penggunaan kata "kemampuan berpikir" mengisyaratkan bahwa terdapat situasi belajar dan mengajar yang dapat mendorong proses-proses yang menghasilkan mental yang diinginkan dari kegiatan. Hal ini diperkuat dengan penilaian bahwa pemikiran dapat ditingkatkan melalui campur tangan seorang guru dan mensyaratkan adanya penggunaan proses mental untuk merencanakan, mendeskripsikan, dan mengevaluasi proses berpikir dan belajar.[7]

Berpikir kritis berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai

---

[4] Karmizan, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran dengan Lesson Study di Kelas SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti," *Jurnal PAJAR Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* 2, no. 4 (2018): 609

[5] Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 104.

[6] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 156.

[7] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.[8]

Kemampuan berpikir kritis yaitu keterampilan individu menggunakan strategi berpikir dalam menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi, dan bias dari argumen, serta interpretasi logis.[9] Menurut Alec Fisher, berpikir kritis adalah aktivitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain. Berpikir kritis dengan jelas menuntut interpretasi dan evaluasi terhadap observasi, komunikasi, dan sumber-sumber informasi lainnya. Ia juga menuntut keterampilan dalam memikirkan asumsi-asumsi, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, dalam menarik implikasi-implikasi singkatnya, dalam memikirkan dan memperdebatkan isu-isu secara terus menerus.[10]

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari si pembelajar. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. [11]

Pada kenyataannya proses pembelajaran umumnya kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Ada dua faktor penyebab berpikir kritis tidak berkembang selama pendidikan. *Pertama*, kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga guru lebih terfokus pada penyelesaian materi. Artinya, ketuntasan materi lebih diprioritaskan dibanding pemahaman siswa. *Kedua*, bahwa aktivitas pembelajaran di kelas yang selama ini dilakukan

---

[8] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 153.

[9] Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 67.

[10] Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009), 13-14.

[11] Deti Ahmatika, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discovery," *Jurnal Euclid Vol 3 No 1* (2016): 1-2, diakses pada tanggal 13 Maret 2019, https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/euclid/article/view/240/234.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

oleh guru tidak lain merupakan penyampaian informasi (metode ceramah), dengan lebih mengaktifkan guru, sedangkan siswa pasif mendengarkan dan menyalin, dimana sesekali guru bertanya dan seekali siswa menjawab.[12]

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, dan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW, peristiwa-peristiwa pada masa *Khulafaurrasyidin*, dan sejarah perjuangan Walisongo.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah oleh siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Dalam pembelajaran guru hanya memberikan materi dengan ceramah tanpa melihat potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang dengan baik karena mereka kurang diberikan ruang untuk memaparkan pandangan serta analisis ketika pembelajaran berlangsung, dimana dalam mengajar sebagian guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, belum memanfaatkan sumber belajar selain buku, sehingga buku pegangan siswa dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mampu menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, dan wajib memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang di lakukan di MI Muhammadiyah Bae, peneliti melihat adanya permasalahan bagi guru dalam mengaplikasikan kompetensinya ketika mengajar. Hal ini terlihat ketika guru mengabaikan komponen-komponen dalam kompetensi pedagogik guru, khususnya kompetensi yang berkaitan secara langsung dengan proses pembelajaran, seperti penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi, kurangnya *feedback* dari siswa ketika guru menjelaskan, dan guru tidak merancang rencana pelaksanaan pembelajaran SKI.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah**

[12] Deti, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discovery*, 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kebudayaan Islam Kelas VI di MI Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam Kelas VI di MI Muhammadiyah Bae tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam Kelas VI di MI Muhammadiyah Bae tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam Kelas VI di MI Muhammadiyah Bae tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam Kelas VI di MI Muhammadiyah Bae tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI di MI Muhammadiyah Bae tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam Kelas VI di MI Muhammadiyah Bae tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teoritis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayan Islam kelas VI di MI Muhammadiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Madrasah
      Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI di MI Muhammadiyah Bae.
   b. Bagi Guru
      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI di MI Muhammadiyah Bae.
   c. Bagi Peneliti Selanjutnya
      Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

Bagian awal, bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstraksi.

Bagian Isi, bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahauluan, landasan teori, metode penelitian, penelitian dan pembahasan, serta penutup.

Bab I: Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan Teori, bab ini meliputi deskripsi teori ketiga variabel, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan perumusan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitan, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bab IV: Penelitian dan Pembahasan, bab ini meliputi hasil penelitian terdiri dari gambaran umum objek penelitian, gambaran responden, deskripsi data penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, analisis dan pembahasan.

Bab V: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

Bagian akhir, bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

REPOSITORI IAIN KUDUS